

**TATA KELOLA KOPERASI DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam)**  
**COOPERATIVE GOVERNANCE IN EAST LOMBOK DISTRICT (Case Study on Savings and Loans Cooperative)**

Oleh:

**Lalu Nova Saza Yusma<sup>1</sup>, Dwi Putra Buana Sakti<sup>2</sup>, Lalu M. Furkan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
<sup>2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Mataram

**Email**

[<sup>1</sup>lnova8512@gmail.com](mailto:lnova8512@gmail.com), [<sup>2</sup>dwiputrabs39@gmail.com](mailto:dwiputrabs39@gmail.com), [<sup>3</sup>lalu.furkan@gmail.com](mailto:lalu.furkan@gmail.com)

**Abstrak**

Penerapan prinsip *good governance* untuk menciptakan koperasi yang maju dan berkembang yang mengedepankan asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan pada perkembangan koperasi di Kabupaten Lombok Timur pada kenyataannya belum sepenuhnya bisa diterapkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami faktor-faktor yang menjadi kendala tata kelola koperasi di Kabupaten Lombok Timur. Untuk memahami bagaimana membangun tata kelola koperasi di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui proses membangun tata kelola koperasi di Kabupaten Lombok Timur. Hasil dari penelitian bahwa terjadinya penyimpangan kewenangan yang dilakukan oleh beberapa pengurus dan pengawas bahkan anggota yang tidak mau menyetor dan pada intinya pengaturan manajemen agar tidak terjadi penyelewengan yang tidak sesuai dengan teori *stewardship* sebagaimana untuk menjaga sebuah kepercayaan dari pemerintah dan anggota kepada manajemen untuk mengelola dana koperasi yang sesuai dengan amanah yang diberikan juga mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan dana yang telah dikumpulkan. Sedangkan faktor kendala dari tata kelola koperasi yakni di kepengurusan yang ada di koperasi itu sendiri, karena kepengurusan atau manajemen salah satu faktor utama yang menjadi suatu kendala tata kelola koperasi untuk sebuah perkembangannya. Anggota, pengurus dan pengawas, kejujuran dan pemahaman adalah kunci dari sebuah organisasi koperasi untuk bisa menjadi koperasi yang berkembang dengan baik.

Kata kunci: *koperasi, tata kelola*

**Abstract**

The application of the principles of good governance to create advanced and developing cooperatives that prioritizes the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in the development of cooperatives in East Lombok Regency, in fact, has not been fully implemented. The purpose of this study is to understand the factors that constrain cooperative governance in East Lombok Regency. To understand how to build cooperative governance in East Lombok Regency. This study uses a qualitative approach to determine the process of building cooperative governance in East Lombok Regency. The results of the research show that there are deviations in authority committed by some administrators and supervisors and even members who do not want to deposit and in essence management arrangements so that there are no deviations that are not in accordance with the *stewardship* theory as to maintain a trust from the government and members to management to manage cooperative funds in accordance with the mandate given, they also have full responsibility for the management of the funds that have been collected. While the constraint factor of cooperative governance is in the management of the cooperative itself, because *stewardship* or management is one of the main factors that becomes an obstacle to cooperative governance for its development. Members, administrators and supervisors, honesty and understanding are the keys of a cooperative organization to become a well-developed cooperative.

Keywords: *cooperative, governance*

## PENDAHULUAN

Penerapan sistem *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan pada koperasi penting dilakukan agar dalam pengelolaan koperasi dapat merubah sistem organisasi, dengan tujuan yaitu menciptakan kinerja, pengendalian internal yang baik dan mengurangi kelemahan tata kelola koperasi yang profesional dan akuntabel serta memiliki hubungan yang baik bagi *stakeholder* serta *shareholder*. Sinyal atau informasi yang diharapkan oleh para anggota dapat membantu untuk perkembangan koperasi yang masih menghadapi hambatan struktural dalam penguasaan faktor produksi khususnya permodalan.

Permasalahan penelitian yang diangkat dari hasil Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Lombok Timur melakukan evaluasi terhadap keberadaan koperasi, yang dinilai tidak aktif, dan membandel. Data lain yang ditemukan yaitu dari 508 unit koperasi, yang aktif hanya 262 unit, dan 32 unit diantaranya sudah dibubarkan dan sisanya masih proses pengusulan (Sair, 2017).

Erstiawan dan Soebijono (2018) menyatakan sistem informasi memperoleh rata-rata 2.52 terlaksana, partisipasi anggota 4.20, cukup baik, prinsip transparansi memperoleh rata-rata 4,02 dapat terlaksana dengan baik dan cukup terwujud. Prinsip Independensi dengan indeks 3,83 cukup terwujud dengan pengelolaannya. Prinsip akuntabilitas dengan indeks 3,71 dapat terlaksana dengan baik, Prinsip kewajaran serta kesetaraan 3,94 terlaksana dengan baik. Menurut Budiyo dan Susilowati (2017) menyatakan Tata Kelola Koperasi adalah kerangka kerja (*framework*) dalam bentuk peran (*role*), aturan (*rule*) dan pola keterhubungan (*relationship*) dari organ-organ Koperasi beserta dengan turunannya dalam mengarahkan dan mengendalikan usaha, untuk mewujudkan maksud dan tujuan Koperasi. Sedangkan menurut (Nainggolan, Parulian and Siregar, 2016) menganalisa dengan model pengukuran 2nd CFA, kemudian diinterpretasikan dengan *Importance Performance Analysis*.

### Tujuan penelitian

1. Untuk memahami faktor-faktor yang menjadi kendala tata kelola koperasi di Kabupaten Lombok Timur.
2. Untuk memahami bagaimana membangun tata kelola koperasi di Kabupaten Lombok Timur.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori *Stewardships*

*Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yang bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. (Chinn, 2000)

### Teori Asimetri Informasi

Bidang ekonomi, asimetri informasi terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya (Sering juga disebut dengan istilah informasi asimetrik/informasi asimetris). Umumnya pihak penjual yang memiliki informasi lebih banyak tentang produk dibandingkan pembeli, meski kondisi sebaliknya mungkin juga terjadi.

### Perkembangan Koperasi

Perkembangan usaha koperasi merupakan suatu ukuran untuk menjadikan badan usaha besar dan maju. Begitu juga dengan badan usaha koperasi yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kesejahteraan anggota dan mengembangkan usahanya. (Soedirman, 2006;5)

### Manajemen Modern dalam *Good Corporate Governance* (GCG)

Sistem tata kelola organisasi perusahaan yang baik ini menuntut dibangunnya dan dijalankannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (GCG) dalam proses manajerial perusahaan. Dengan mengenal prinsip-prinsip yang berlaku secara universal ini diharapkan perusahaan dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para stakeholdernya. (A.Chandra, 2017).

## **Tata Kelola (Corporate Governance)**

Tata kelola yang baik (*good governance*) maupun tata kelola perusahaan yang baik atau (*good corporate governance*), sebenarnya merupakan konsep dan instrumen umum sebagai langkah pembaharuan dalam sistem organisasi. (Cooperative, 2012).

### **Telaah Riset Terdahulu**

Tony Soebidjono, Lilis Binawati dan Martinus Sony Erstiawan (2016) meneliti tentang analisis *good corporate governance* pada koperasi. Tata kelola koperasi yang memiliki daya saing dalam pengembangan dan pelebaran usaha memiliki peran penting bagi koperasi, oleh sebab itu penilaian dan penerapan tata kelola *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan guna menghasilkan pengambilan keputusan oleh *stakeholder* dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tri Budiyo dan Christina Maya Indah Susilowati (2017) meneliti tentang Tata Kelola Koperasi Di Salatiga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengelaborasi model tata kelola koperasi yang baik dalam lingkup kegiatan koperasi khususnya di Salatiga. Tatakelola Koperasi adalah kerangka kerja (*framework*) dalam bentuk peran (*role*), aturan (*rule*) dan pola keterhubungan (*relationship*) dari organ-organ Koperasi beserta dengan turunannya dalam mengarahkan dan mengendalikan usaha, untuk mewujudkan maksud dan tujuan Koperasi. *Good cooperative governance* didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan

Karlonta Nainggolan, Tohap Parulian, dan Ali Usman Siregar, (2016) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi indikator membangun GCG, berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi. Belajar dari hasil analisis, dan pemahaman fakta lapangan selama penelitian, serta masukan dan rekomendasi yang diperoleh dari FGD, kami menyimpulkan bahwa untuk membangun GCG berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi, adalah melalui pendidikan dan pembangunan karakter semua pihak pemangku kepentingan.

### **METODE PENELITIAN**

Adapun pendekatan yang digunakan adalah rancangan penelitian kualitatif, tipe desain studi kasus yang dipakai oleh peneliti adalah desain multikasus terjalat.

#### **Informan dan Kehadiran Peneliti**

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Informan yang dipilih adalah informan yang terlibat langsung serta memahami keadaan yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang valid atau topik penelitian.

#### **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian, hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi. (Sugiyono,2011:317-321)

#### **Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data (Meleong, 2014:330).

#### **Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2011:244).

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Faktor Intern**

#### **Partisipasi Anggota**

Pada hasil wawancara dari informan A menyatakan bahwa koperasi dinilai dari ada anggotanya dan keberadaan anggota yang artinya anggotanya memiliki sebuah usaha atau tidak, yang anggota akan dinilai dari sisi partisipasinya terhadap koperasi. Kini partisipasi anggota memiliki sebuah pengaruh pada perkembangan koperasi namun partisipasi anggota kini menjadi sebuah kendala pada tata kelola koperasi seperti yang di sampaikan oleh informan dalam bentuk wawancara yaitu menurut informan A1:

Didalam wawancaranya informan A1 menyampaikan bahwa manajemen keuangan sebuah lembaga koperasi terlihat maju dengan menilai partisipasi dari anggota. Ada pun informan C4 menyatakan bahwa:

Informan C4 pun berkata lain mengenai partisipasi anggota tergantung dari pengurus yang mengatur jalannya sebuah usaha dan apapun bentuk organisasinya penguruslah yang memberikan arahan agar anggota memiliki peran aktif. Adapun yang terkait masalah anggota yang disampaikan oleh informan yaitu:

Maksud dari informan C3 semua terlihat aktif dan bagus dan di nilai sangat luar biasa oleh dinas sebelum pengurus melanggar aturan yang telah disepakati sebelumnya. Namun informan A1 mengatakan bahwa pemahaman anggota akan dana-dana yang telah diperuntukan seperti dana sosial dana pengamatan dan dana hibahpun tidak dimengerti karna dari pengurus tidak menjelaskan kemana arah dana tersebut. Seperti yang disampaikan oleh informan selanjut yaitu:

Penjelasan yang disampaikan oleh informan C4 menerangkan bahwa anggota akan terlihat aktif atau berpartisipasi tergantung dari pengurus yang memberikan sebuah intruksi yang jelas dan motivasi yang bagus untuk anggota. Partisipasi anggota kan terlihat jika ada suport dari pengurus dan pengawas. Informan C3 menyatakan:

Informan menerangkan bahwa anggota-anggota koperasi rata-rata belum memiliki pemahaman yang luas mengenai pemilihan pengurus dan memiliki polotik sendiri untuk bisa menjadi pengurus.

### **Pengurus dan Pengawas Koperasi**

Beberapa koperasipun memiliki kesamaan mengenai pengurus dan pengawas yang kurang memahami tugasnya seperti yang disampaikan oleh informan bahwa:

Penjelasan dari informan B menyatakan koperasi memiliki kesamaan terkait dengan pengurus yang menjadi sebuah patokan maju mundurnya unit koperasi. Ada pun hasil wawancara mengenai pengurus dan pengawas yang dijelaskan oleh informan A yakni maksud dari penjelasan informan tugas pengurus dan pengawas harus benar-benar dipahami dan mengerti tugasnya agar modal yang dijalakannya tidak mengira sebuah untungnya saja.

Pada hasil wawancara dengan informan A2 bahwa pengurus pengawas harus memiliki pemahaman untuk bidangnya dan mengawasi kegiatan anggota karena pada akhirnya pengurus pengawas akan memberitahukan hasil kegiatannya kepada anggota sebagai laporan pertanggungjawaban. Lanjut informan lain menjelaskan:

Informan A1 menjelaskan tentang kepengurus yang jika tidak paham akan tugasnya akan tersa sulit untuk menjalankan tugas sebagai pengurus yang memberikan dampak terhadap perkembangan usahanya. Karena dari pengurus yang menjalankan dan membina memberikan arahan terhadap anggota untuk membangun dan mengembangkan perkoperasian.

Maksud dari hasil wawancara dengan informan A1 tentang fungsi sebuah pengurus dan pengawasan yang seharusnya melaksanakan tugasnyanya sekali tiga bulan namun pengawas aktif dikala ada rapat anggota tahunan saja dan tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dan tertib. Adapun informan lain menyatakan bahwa:

Karena sering terjadi pergantian pengurus yang menjadi suatu penyebab kendala perkembangan koperasi yang jauh merosot walaupun itu sebagai langkah atau alternatif untuk

majunya suatu usaha namun malah sebaliknya. Informan C4 menerangkan tentang pergantian pengurus, yaitu ketikan mengikuti aturan negara atau pemerintahan yang telah membatasi periode pengurusan dan jika terlalu lama akan mudah mempermainkan data dan tidak jauh beda dari organisasi kenegaraan dan organisasi koperasi. Dari pada itu modalpun di dimainkan agar bisa menjadi keuntungan yang sebesar-besarnya.

### **Modal**

Pada penjelasan dari informan C3 bahwa modal bisa ditutupi dari partisipasi anggota dan pengurus namun sumber daya manusia yang tidak memiliki pemahaman yang sama membuat usaha itu tidak berjalan dengan efektif. Komunikasi dan kekompakan untuk menjalankan sebuah unit usaha harus benar-benar saling mendukung. Kendala yang dihadapi oleh informan C3 ada pada komunikasi yang baik dan saling mendukung untuk kelanjutan unit usaha. Seperti yang disampaikan oleh informan C4, karena modal dikatakan sebagai kendala di koperasi, modal akan diputar ke anggota sedang perputarannya tersendat oleh anggota dalam bentuk pinjaman, dan modal yang besar pula akan menjadi malah jika tidak dibatasi bentuk pinjaman. Sedangkan informan A1 menyatakan bahwa maksud dari hasil wawancara tersebut koperasi hanya menyiapkan modal kecil tidak seperti bank yang menyiapkan dana besar, namun koperasi yang memiliki waktu jangka pendek dan anggota memiliki pinjaman juga dibank, karena hal tersebut perjanjian pelunasan tidak tersampaikan dan pada akhirnya akan mendaji sebuah kendala pada perputaran uang dikoperasi. Oleh sebab itu pemahaman dan toleransi dari sumber daya manusia masih memiliki ego tinggi dan tidak memikirkan hal yang akan mengakibatkan sebuah lembaga akan menjalani kesulitan karena sifat dari sumber daya manusia tersebut.

### **Sumber Daya Manusia**

Beberapa hal pokok yang menjadi kendala pada koperasi yaitu potensi, sumberdaya manusia dan modal. Lebih lanjut informan A1 menerangkan bahwa seperti yang dijelaskan oleh informan A1 yang menjadi kendala yakni sumber daya manusia yang menjadi poin pokok, daya kepemilikan dan kemampuan sebagai pengurus dan pengawas. Dimana yang menjadi sorotan utama pada kendala tata kelola koperasi yaitu sumber daya manusia. Seperti yang disampaikan oleh informan C4 bahwa manajemen pada sumber daya manusia harus di sertai dengan kejujuran agar aturan-aturan yang ada tidak mudah disimpangkan oleh pengurus. Informan B pun menerangkan, hanya modal kepercayaan dan sumber daya manusia yang kurang jujur pada akhirnya semua akan menjadi sebuah kendala pada perkembangan koperasi yang artinya sumber daya manusia yang tidak jujur dan konsisten terhadap perjanjian yang telah disepakatinya.

Peraturan lain yang digunakan oleh informan C3 yang menyatakan tentang aturan yang digunakan oleh informan agar realisasi dilakukan didalam kantor untuk mengatasi ketidakjujuran anggota atau nasabah dan kepercayaan tidak hilang begitu saja. Informan C4 pun menyampaikan kejujuran yang dibawa dari sumber daya manusia tersebut akan memberikan dampak yang baik karena manajemen akan kuat dan faktor kendala dari modal dan partisipasi anggota mudah teratasi.

### **Tempat atau kantor yang kurang efektif**

Namun sebagian koperasi masih mengontrak tempat atau kantor yang belum jelas. Informan A1 menyatakan bahwa kantornya di perumahan yang disewakan dan itu juga termasuk dari kendala sebuah usaha perkoperasian. Informan lain juga menerangkan bahwa informan A menerangkan tentang syarat sebuah organisasi koperasi dikatakan sehat dan maju terlihat dari tempat atau kantor dan pelang nama koperasi, struktur organisasi, melaporkan Rapat Anggota Tahunan setiap tahunnya, anggotanya jelas dan pengurusnya dari anggota dan memahami mengenai perkoperasian.

### **Pemahaman dan pendidikan**

Seperti yang dikatakan informan B pendidikan belum begitu meluas dan masih mengandalkan pengalaman kerja di koperasi lain dan mengadopsi sistem koperasi yang pernah di jalannya. Sedangkan laporan keuangannya yang disusun hanya mengikuti apa yang pernah menjadi pengalaman kerjanya. Pada hasil wawancara bersama C4 yang menyatakan penilaian koperasi di lihat dari ke aktifan pada Rapat Anggota Tahunan yang telah diberikan batas pada bulan April dan terkadang koperasi yang di nilai sehatpun masih dibuatkan laporan oleh orang. Sangat jelas bahwa pemahaman dan pendidikannya masih belum mampu menguasai apa yang harus menjadi kewajiban pada pendirian koperasi dan pembukuan pada laporan keuangan masih mengharapkan akan jasa orang lain. Seperti yang di terangkan oleh informan A1 bahwa kebanyakan pengurus koperasi belum bisa menerbitkan laporan keuangan dan masih mencari orang lain diluar pegawai atau karyawan untuk untuk menyusun laporan keuangan.

### **Faktor Extern**

#### **Peran Orang Dinas**

Seperti yang disampaikan oleh informan A2 yaitu dari beberapa koperasi yang telah menyepakati apa yang menjadi unit usaha yang dijalankannya dan dinaspun bukan berarti lepas begitu saja namun melihat dari regulasi koperasi itu sendiri. Sedangkan informan C3 menerangkan tentang pembinaan dari dinas koperasi setidaknya ada peran untuk koperasi yang memiliki masalah internal namun semua itu dinas hanya mampu memberikan saran dan tidak ada wewenang terhadap koperasi untuk lebih ke internal koperasi karena semua kekuasaan ada pada anggota koperasi itu sendiri.

Informan C4 mengatakan bahwa peran dinas hanya datang ketika ada rapat tahunan, terkait dengan masalah yang dihadapi koperasi itu akan di benahi dan memberikan sebatas saran saja. Sedangkan informan A2 menyatakan bahwa ketika ada anggota keberatan baru kemi bertidak sesuai dengan apa yang seharusnya menjadi sangsi, namun ketika ditanya anggota hanya berkata kami baik baik saja dan tidak ada yang keberatan dengan apa yang menjadi permasalahan di dalam internal koperasi tersebut. Bahwa kredit macetpun hanya anggota tidak pernah menjadikannya sebagai permasalahan.

#### **1. Kredit Macet dan Otonomi Daerah**

Seperti yang disampaikan oleh informan A2 terkait dengan bank dan otonomi daerah yang membuat kesulitan untuk menagih nasabah setelah mutasi dan kerjasama antar bank dan koperasi kini belum terlihat, oleh sebab itu koperasi mengalami kesulitan untuk menagih ketika mutasi. Kejadian pada hasil wawancara tersebut kini mengakibatkan terjadinya kredit macet. Informan A menerangkan bahwa banyak mengendapnya kredit mempengaruhi perputaran uang pada pinjaman koperasi. Oleh sebab itu anggota lain mengalami kendala pinjaman dan cobanya koperasi karena faktor kredit macet, seperti yang disampaikan oleh informan C4 menyatakan bahwa rata-rata kehancuran koperasi bermuara dari kredit macet, sesungguhnya jika mengikuti aturan pada saat Rapat Anggota Tahunan yang telah memberikan batas pinjaman namun pelanggaran tersebut tidak ditaati.

### **Upaya Membangun Tata Kelola Koperasi**

Beberapa sub sub untuk upaya membangun tata kelola koperasi itu sendiri dari berbagai hasil yang di bahas oleh informan B yaitu pentingnya seorang manager yang mengatur dan bertanggungjawab terhadap kinerja karyawan atau Petugas Lapangan, manager pun telah diberikan kekuasaan dan kepercayaan terhadap kemampuan untuk mengatur dan mengembangkan usaha. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengelola koperasi seperti yang katakan informan B bahwa tidak ada kesulitan yang diberikan oleh nasabah atau anggota tidak seperti di bank yang memeberikan banyak persyaratan karena sudah ada yang dinamakan simpanan pokok dan simpanan wajib bagi anggota yang sebagai pengaman adapun pengaman yang lain yakni sebuah

jaminan seperti sertifikat tanah atau BPKB sepeda motor jika agunan diatas lima samapi sepuluh juta.

### **Pelatihan – Pelatihan**

Seperti yang dikatakan oleh informan B bahwa dari setiap ada pelatihan otomatis akan ada tambahan pengetahuan dari kelalaian manajemen bisa terpenuhi untuk mengontrol dan setiap ada permasalahan akan bisa teratasi dari hasil pelatihan-pelatihan yang diikuti terkecuali ada peristiwa lainnya seperti COVID 19. Sedangkan informan A1 menyatakan bahwa dinas mengundang satu angkatan untuk memberikan bimbingan teknis dan pelatihan untuk memberikan arahan ke masing-masing koperasi. Keterangan yang didapatkan dari informan B menerangkan bahwa prinsipnya selalu ingin belajar dan dibimbing karena sempat mendekati yang namanya koleb karena kesalahan dari manajemen.

### **Membina dan mengelola koperasi**

Manajemen perencanaan yang kuat yaitu mampu mengatur segala aspek baik dari permodalan, keuangan dan sumber daya manusia yang memadai. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti pada informan bahwa upaya yang dilakukan oleh para pelaku untuk membangun tata kelola koperasi seperti yang informan B yaitu dari dunia pendidikan akan dipadukan dengan dunia nyata pada praktik namun ada juga memiliki kelemahan dari sisi manajemennya dan memerlukan banyak inovasi baru. Jadi setiap koperasi harus memiliki beberapa inovasi baru agar tetap terlihat eksis dan aktif oleh para anggota.

Informan C4 menerangkan bahwa terkait dengan pengelolaan koperasi sudah memiliki rambu-rambu atau aturan dan azas dari koperasi. Informan B menyatakan bahwa pengelolaan koperasi yang dilaksanakan mulai dari hal yang kecil yakni ke ihlasan kemudian melakukan kontrol kepada karyawan terhadap pekerjaan atau tugas. Lebih lanjut informan B memberikan penjelasan mengenai pengelolaan yakni pengelolaan akan terlaksanakan mulai dari manager samapi karyawan yang dimana manajemen keuangan, manajemen melayani anggota sehingga para anggota tidak mengalami rasa bosa dan selalu merasa nyaman terhadap pelayanan koperasi, dengan begitu akan terjadi timbal balik yang baik dari pengurus dengan anggota yang tidak dipersulit oleh pengurus koperasi tersebut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan konsep dan teori yang telah digunakan pada proses analisis dan penyajian data, maka ditemukan simpulan yang menjadi jawaban pada rumusan masalah bagaimana membangun tata kelola koperasi di Kabupaten Lombok Timur yaitu pada dasarnya koperasi yang dibutuhkan yaitu potensi, sumber daya manusia (manajemen), kejujuran dan modal. Tata kelola yang di hadapi banyak hal seperti permodalan, sumber daya manusia, pengurus manajemen dan partisipasi anggota, transparansi dalam mengalokasikan dana dan hasil usaha tidak banyak diketahui atau informasi yang didapat oleh anggota dan pemerintah karena anggota tidak terlalu banyak yang paham akan perkoperasi bahkan wawasan para anggota untuk memberikan inovasi dan berpartisipasi untuk membangun koperasi masih kurangnya pengetahuan dan pemahannya. Oleh sebab itu para pengurus dan pengawas yang lebih mengetahui perkembangan koperasi itu jarang memberikan hasil yang sebenarnya.

Akuntabilitas hanya diartikan dengan selembar kertas laporan pertanggungjawaban hasil dalam satu tahun yang diadakan pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai prosedur yang bersifat formalitas yang harus dilewati untuk memenuhi syarat sebuah lembaga agar tetap terdaftar sebagai usaha perkoperasian di pemerintah yang sebagai pertanggungjawaban dari berbagai aspek hukum, administrasi maupun moral. Selain itu perlu dihayati bahwa pada hakikatnya laporan

pertanggungjawaban adalah pemenuhan tanggung jawab kepada anggota dan pemerintah untuk kepentingan usaha perkoperasian.

Sedangkan faktor kendala dari tata kelola koperasi yakni di kepengurusan yang ada dikoperasi itu sendiri, karena kepengurusan atau manajemen salah satu faktor utama yang menjadi suatu kendala tata kelola koperasi untuk sebuah perkembangannya. Anggota, pengurus dan pengawas, kejujuran dan pemahaman adalah kunci dari sebuah organisasi koperasi untuk bisa menjadi koperasi yang berkembang dengan baik.

Penerapan prinsip *good governance* untuk menciptakan koperasi yang maju dan berkembang yang mengedepankan asas transparansi, akuntabilitas, responsibiliti, independensi dan kewajiban pada perkembangan koperasi di Kabupaten Lombok Timur pada kenyataannya belum sepenuhnya bisa diterapkan, karena dari sisi faktor yang menjadi kendala untuk tata kelola koperasi. Terjadinya penyimpangan kewewenangan yang dilakukan oleh beberapa pengurus dan pengawas bahkan anggota yang tidak mau menyettor dan pada intinya pengaturan manajemen agar tidak terjadi penyelewengan yang tidak sesuai dengan *teori stewardship* sebagaimana untuk menjaga sebuah kepercayaan dari pemerintah dan anggota kepada manajemen untuk mengelola dana koperasi yang sesuai dengan amanah yang diberikan juga mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan dana yang telah dikumpulkan.

### **Keterbatasan Dan Saran Penelitian Selanjutnya**

#### **Keterbatasan Penelitian**

Pada saat pelaksanaan penelitian beberapa orang karyawan dan kepala bidang enggan untuk ditemui karena kesibukan, dan tidak bisa dilayani untuk wawancara. Untuk itu peneliti mencari informan lain dengan kriteria yang sama dan mengetahui pengelola koperasi sehingga mengurangi hasil temuan penelitian.

Pada saat perekaman tidak terlalu jelas karena alat perekam yang disembuyikan seharusnya ada pada dekat informan biar suara yang direkam terdengar jelas tidak samar dan kondisi karyawan yang ramai membuat hasil dan suara informan tidak terlalu jelas

#### **Saran Penelitian**

Kunci utama untuk melakukan atau menjalankan sebuah organisasi ada pada kejujuran dan disiplin agar tercipta kinerja yang efektif dan efisien, dan informasi yang lebih jelas terletak pada ketua koperasi yang paling lama dan anggota koperasi agar hasil lebih memuaskan untuk meneliti terkait dengan tata kelola koperasi, namun tidak semua koperasi peneliti menjumpai ketua dan anggota.

Pada penelitian selanjutnya mengenai penelitian tata kelola koperasi lokasi dimanapun agar hasil lebih memuaskan harus lebih difokuskan ke kepala bidang koperasi dan anggota atau non anggota, karena semua permasalahan ada pada kompleks koperasi itu saja. Pada saat perekaman informan harus benar-benar di posisikan pada tempat yang tepat agar hasil wawancara dengan informan terdengar jelas untuk setiap kalimat yang disampaikan.

### **Daftar Pustaka**

- Dina Damayanti (2016). *Peran Pemerintah Daerah Terhadap Perkembangan Koperasi Di Kabupaten Kendal*. Dosen Administrasi Bisnis.
- Dinar Dyah A.F. (2015). *Peran Sistem Pengendalian Manajemen Pada Prestasi Karyawan Berdasarkan Kinerja Karyawan (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Prima Artha Sejahtera)*. Jurnal Akuntansi - [jurnalmahasiswa.unesa.ac.id](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id) Universitas Negeri Surabaya

- Dinastya Saraswati, Suhadak, dan Siti Ragil Handayani (2013). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Dodi Faedlulloh (2016). *Membangun Demokrasi Ekonomi: Studi Potensi Koperasi Multi-Stakeholders Dalam Tata Kelola Agraria Indonesia*. Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta.
- Endi Sarwoko (2009), *Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Umkm Di Kabupaten Malang*. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang, Modernisasi, Volume 5, Nomor 3, Oktober 2009
- G. Terry. (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, edisi revisi, cetakan 1, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam (2017). *Metode penelitian kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hainim Kadir dan Yusbar Yusuf (2012). *Optimalisasi Pengaruh Dan Eksistensi Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah*. Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Hamdani (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hendar dan Kusnadi. (2005). *Ekonomi Koperasi (Untuk Perguruan Tinggi)*. Edisi. Kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Herlin Tundjung Setijaningsih (2012). *Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonomi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta Jurnal. Akuntansi/Volume XVI, No. 03,; 427-438
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1995. PSAK No. 32 Akuntansi Kehutanan. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 Revisi 2010 Pendapatan. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Revisi 2011 Aset Tetap. Jakarta.
- Imami Nur Rachmawati (2017). *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Banking Risk On Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137
- Kementrian Koperasi dan UKM. 1992. UU No. 25 *Tentang Perkoperasian Mengenai Pasal – Pasal dalam Pembentukan Koperasi di Indonesia*. Jakarta
- Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No.351/KEP/M/X/II/1998 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt, Terry D Warfield. (2010). *Intermediate Accounting, Thirteenth Edition, International Student Version*. New York: John Willey & Sons Inc.
- Kris Indrayati (2012). *Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Camel Pada Koperasi Simpan Pinjam*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Management Analysis Journal 1 (2)

- Luh Gede Diah Ary Pradnyaswari dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri (2016), *Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Klungkung*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Martinus Sony Erstiawan dan Tony Soebijono (2018). *Analisis Good Corporate Governance Pada Koperasi (Pendekatan Sistem Informasi Studi Kasus Koperasi Setia Bhakti Wanita Di Surabaya)*. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Moleong, Lexy J (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Monks, Robert dan Minow. N. (2011). *Corporate Governanc Edisi Ketiga*. Blackwell Publishing
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During The Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(1), 1-20
- Muhammad Idham Maulana (2016). *Analisis Perkembangan Koperasi Di Indonesia Dibandingkan Dengan Negara-Negara Maju Dalam Perspektif Ekonomi Politik*. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
- Ningtyas, J.D.A (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. Riset dan Jurnal Akuntansi.
- Ricky Griffin (2012). *Management (11th Edition)*. Cengage Learning.
- Rini Widianingsih dkk (2019), *Pengaruh Struktur Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, Kelengkapan Dokumen Arsip Usaha Dan Fungsi Manajemen Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kabupaten Banyumas*. Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Arsiparis Universitas Jenderal Soedirman. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Volume 17 Nomor 1
- Sedarmayanti, (2012). *Good Governance “Kepemerintahan Yang Baik” dan Good Corporate Governance “Tata Kelola Perusahaan Yang Baik” Bagian Ketiga*. Bandung. Mandar Maju.
- Soedirman (2006). *Evaluasi Kinerja Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemarso, S.R. (2018). *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntansi dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Zuhartati (2010), *Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia*. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukrisno Agoes, I Cenik Ardana. (2013). *Etika Bisnis dan Profesi (Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya)*. Edisi Revisi. Jakarta. Salemba Empat.
- Suryana, dkk (2019), *Peningkatan Pemahaman Tata Kelola Koperasi, Pelaporan Keuangan Dan Perpajakan Koperasi Bagi Pengurus Koperasi Se-Jawa Barat*. Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung, Indonesia. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Volume 5 No. 1
- Tony Soebidjono, Lilis Binawati dan Martinus Sony Erstiawan (2016) *Analisis Good Corporate Governance Pada Koperasi (Pendekatan Research And Development Studi Kasus Koperasi Pegawai Kopertis*

*Wilayah 7 Surabaya*). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Institut Bisnis Dan Informatika Stikom Surabaya. [ejournal.unitomo.ac.id](http://ejournal.unitomo.ac.id)

Tri Budiyo dan Christina Maya Indah Susilowati (2017). *Tata Kelola Koperasi Di Salatiga*. Fakultas Hukum Universitas Kristen Salatiga Jl. Diponegoro Nomor 52- 60 Salatiga, 50711.

Tyas dan Fachriyah (2012). *Neraca Komparatif 2010-2011 Koperasi "M"*. Kubu Raya.

Winarno Surakhmad (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito: Bandung,

Yin, Robert K (2015). *Studi Kasus : Desain & Metode*. Jakarta : Rajawali Press

Yoo Kim-Tai, Almas Heshmati, Jihyou Park. (2010). *Decelerating Agricultural Society: Theoretical and Historical Perspectives*. Artikel. *Technological Forreting and Social Change An International Journal* (479-499). [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com) diakses pada 07 September 2012.

